

## **PENGARUH MANAJEMEN LABA, KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

I Gusti Ayu Rika Milanda Sari<sup>1</sup>  
Ni Luh Putu Sri Harta Mimba<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: rikamilanda@yahoo.co.id / +62 85 73 97 20 36 3

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan komitmen perusahaan terhadap *stakeholders* dan lingkungan di sekitar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada pengungkapan CSR di perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Variabel lain seperti manajemen laba, kinerja keuangan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility*, manajemen laba, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan

### **ABSTRACT**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* is a form of social responsibility and a firm commitment to stakeholders and environments around the company. This study aims to determine the effect of earnings management, financial performance, company size and growth on the company's CSR disclosure in mining sector companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2008 till 2012. This study uses secondary data such as annual reports and corporate sustainability report mining sector. The study samples consisted of six mining companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2008 till 2012 were obtained from the [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) websites and corporate websites. The results show that only company size that has a positive effect on CSR disclosure. Other variables such as earnings management, financial performance, and growth of the company have no significant effect on CSR disclosure.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility*, earnings management, financial performance, size, growth

## PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan juga merupakan bagian dari lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Terutama bagi perusahaan yang aktivitasnya mengeksplorasi sumber daya alam, seperti perusahaan pertambangan. Aktivitas perusahaan pertambangan secara langsung dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti masalah limbah dan polusi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan pertambangan memiliki tingkat risiko industri dan lingkungan yang tinggi (Oktariani, 2013).

Ada beberapa kasus terkait aktivitas perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan. Salah satunya adalah kasus yang terjadi di Kalimantan. *Greenpeace* Indonesia mencatat 45% dari sekitar 3.000 kilometer panjang sungai di Kalimantan berpotensi mengalami kerusakan akibat limbah dari perusahaan pertambangan batu bara. Dinyatakan pula 18 dari 29 sampel ditemukan sebagai bocoran atau buangan dari kolam penampungan dan bekas lubang tambang yang mengalir langsung ke lingkungan ([www.kalbar.antarane.ws.com](http://www.kalbar.antarane.ws.com), diakses 3 Desember 2014).

Adanya kasus tersebut membuat tanggung jawab sosial perusahaan semakin disorot. *Stakeholders* membutuhkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan lingkungan sosialnya agar terjalin hubungan timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat (Alfian, 2013). Sejalan dengan teori *stakeholders*, yaitu aktivitas

operasi perusahaan bukan hanya bermanfaat untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga harus bermanfaat bagi *stakeholders* (Terzaghi, 2012).

Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Holme dan Watts (2000) mengemukakan bahwa CSR merupakan bentuk komitmen bisnis yang berkelanjutan dari perusahaan, dimana perusahaan selalu berpegangan pada etika dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup karyawan. Perusahaan dapat menggunakan ISO 26000 sebagai standar pedoman dalam menjalankan program CSR. Untuk melaporkan CSR, perusahaan dapat menggunakan standar pelaporan dari *Global Reporting Initiative* (GRI).

Pemerintah juga berperan dalam penerapan CSR. Pemerintah telah mengatur penerapan CSR dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Pasal 74 (1) menyebutkan “perseroan yang usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR”. Tindak lanjut undang-undang ini adalah PP No. 47 tahun 2012 Pasal 2 menyebutkan “setiap perseroan selaku subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Pertanggungjawaban sosial perusahaan juga diatur dalam UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Pasal 15 (b) menyatakan “setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.

Pelaksanaan dan pengungkapan CSR disadari oleh perusahaan akan memberikan nilai positif, baik dari segi finansial, *brand image*, maupun kelangsungan hidup perusahaan (Nugroho, 2011). Apabila pengungkapan CSR

tidak dilakukan, kemungkinan masyarakat akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tidak ada investor yang berminat untuk berinvestasi (Pambudi, 2006).

Pemisahan antara kepemilikan (pihak prinsipal) dan pengendalian (pihak agen) dijelaskan dalam teori keagenan (Yintayani, 2011). Pemisahan ini menimbulkan perbedaan informasi (asimetri informasi) di antara keduanya. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba perusahaan. Manajemen laba dilakukan untuk menarik minat investor yang lebih tertarik dengan laba yang besar dan stabil (Gayatri dan Wirakusuma, 2012).

Manajemen laba juga memiliki konsekuensi. Konsekuensi yang dialami jangka panjang apabila diketahui perusahaan melakukan manajemen laba adalah hilangnya kepercayaan dan dukungan dari *stakeholders*. Akhirnya kewaspadaan dan kecurigaan dari *stakeholders* lainnya akan meningkat (Zahra *et al.*, 2005). Sebagai bentuk pertahanan, manajer melakukan kegiatan CSR sebagai bentuk kompensasi kepada *stakeholders* (Prior *et al.*, 2008). Dengan kata lain kegiatan CSR digunakan untuk menutupi manajemen laba dan mengalihkan perhatian *stakeholders*. Ada perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan manajemen laba dan CSR. Adanya pengaruh positif manajemen laba pada CSR ditemukan pada penelitian Prior *et al.* (2008). Berbeda dengan hasil penelitian Chih *et al.* (2008), yaitu manajemen laba berpengaruh negatif terhadap CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu manajemen laba berpengaruh pada pengungkapan CSR ( $H_1$ ).

Berkaitan dengan teori keagenan, meningkatnya laba perusahaan sejalan dengan semakin luasnya pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan (Utami dan Prastiti, 2011). Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dipandang sebagai indikator yang baik dalam menilai pengelolaan manajemen perusahaan, sehingga pengungkapan informasi akan lebih banyak dilakukan ketika terjadi peningkatan profitabilitas (Sari, 2012). Penelitian Nur dan Priantinah (2012) dan Sari (2012) berhasil membuktikan adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR, namun penelitian Hackston dan Milne (1996), Kamil dan Herusetya (2012) dan Purnasiwi (2011) tidak menemukan adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu kinerja keuangan berpengaruh pada pengungkapan CSR ( $H_2$ ).

Selain profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan juga dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Purnasiwi, 2011). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Terkait dengan teori keagenan, perusahaan yang tergolong besar biaya keagenannya pun besar, sehingga informasi yang diungkapkan perusahaan cenderung lebih banyak guna menekan biaya keagenan tersebut. Biaya politis juga akan berkurang seiring dengan bertambahnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (Sembiring, 2005). Beberapa penelitian, seperti Sembiring (2005), Mahatma (2010) dan Purnasiwi (2011) menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR. Sebaliknya, pada penelitian Oktariani (2013) justru tidak ditemukan hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR (H<sub>3</sub>).

Pertumbuhan perusahaan juga digunakan sebagai bahan penilaian bagi investor dalam berinvestasi (Sari, 2012). Tingkat pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan menjadikan perusahaan tersebut akan lebih diperhatikan dan mendapat tuntutan yang lebih besar dari masyarakat, sehingga perusahaan juga akan lebih banyak mengungkapkan CSR untuk menarik minat investor (Sari, 2012). Penelitian yang menggunakan pertumbuhan perusahaan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR relatif masih jarang dilakukan. Penelitian Sari (2012) dan Ulfa (2009) menunjukkan tidak ada pengaruh pertumbuhan perusahaan pada CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR (H<sub>4</sub>).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas. Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2012 dijadikan obyek penelitian. Perusahaan pertambangan dipilih karena aktivitas pertambangan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang besar. Penelitian menggunakan sumber data sekunder berupa *annual report* (laporan tahunan) dan *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan) tahun 2008-2012. Peneliti mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website*

resmi milik perusahaan untuk memperoleh data. Penelitian menggunakan satu variabel terikat, yaitu pengungkapan CSR dan empat variabel bebas, yaitu manajemen laba, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 sejumlah 40 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu: 1) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2008-2012, 2) Perusahaan menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR, 3) Semua informasi penting terkait dengan variabel-variabel penelitian diungkapkan oleh perusahaan dan 4) Data keuangan dalam laporan tahunan perusahaan disajikan dalam rupiah. Menggunakan metode *purposive sampling*, maka didapatkan total sampel berjumlah 30.

Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Package of Social Society* (SPSS). Berikut model persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan CSR
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Manajemen laba
- X<sub>2</sub> = Kinerja keuangan
- X<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan
- X<sub>4</sub> = Pertumbuhan perusahaan
- e = *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari BEI yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), populasi penelitian ini sebanyak 40 perusahaan sektor pertambangan. Menggunakan metode *purposive sampling* dihasilkan 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan selama 5 tahun (2008-2012), maka total jumlah sampel penelitian sebanyak 30.

Langkah awal dalam melakukan uji regresi linear berganda adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan agar data layak digunakan. Pada tahap ini data harus melalui uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:34). Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.17125887
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.167
	<i>Positive</i>	.112
	<i>Negative</i>	-.167
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.913
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.375

Sumber: Data diolah, 2014

Terlihat pada Tabel 1 nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,375. Nilainya lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, data yang diuji terdistribusi normal.



Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011:95). Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	X <sub>1</sub>	.550	1.819
	X <sub>2</sub>	.565	1.771
	X <sub>3</sub>	.965	1.036
	X <sub>4</sub>	.924	1.082

Sumber: Data diolah, 2014

Terlihat pada Tabel 2, nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 pada setiap variabel. Dengan demikian, variabel bebas yang digunakan dalam model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Adanya autokorelasi atau tidak dalam model regresi dapat diketahui dengan uji autokorelasi (Ghozali, 2011:106). Hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	.05183
<i>Cases &lt; Test Value</i>	15
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	15
<i>Total Cases</i>	30
<i>Number of Runs</i>	13
<i>Z</i>	-.929
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.353

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,353 lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, data yang

digunakan adalah acak/random, sehingga tidak ada masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dapat diketahui dengan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.137	.252		-.545	.591
X <sub>1</sub>	-.113	.082	-.313	-1.373	.182
X <sub>2</sub>	-.103	.133	-.174	-.776	.445
X <sub>3</sub>	.013	.009	.243	1.413	.170
X <sub>4</sub>	-.087	.090	-.169	-.960	.346

Sumber: Data diolah, 2014

Masing-masing variabel pada Tabel 4 memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,025. Dengan demikian, model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Model regresi linear berganda merupakan alat analisis untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda akan diuji kelayakannya menggunakan Uji F (Ghozali, 2011:97). Hasil uji F disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.474	4	.618	18.176	.000 <sup>a</sup>
Residual	.851	25	.034		
Total	3.324	29			

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *p-value*  $0,000 < 0,025$ . Dengan demikian, model regresi linear berganda terbukti layak digunakan untuk menganalisis.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana model regresi mampu menerangkan variasi variabel terikat (Oktariani, 2013). Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.744	.703	.18445

Sumber: Data diolah, 2014

Terlihat pada Tabel 6, nilai *adjusted*  $R^2 = 0,703$ . Hal ini berarti bahwa 70,3 persen pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel manajemen laba, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Variabel lain yang ada di luar penelitian mempengaruhi sisanya sebesar 20,7 persen.

Satu variabel terikat dihubungkan dengan beberapa variabel bebas menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.148	.595		-6.976	.000
X <sub>1</sub>	-.064	.194	-.045	-.327	.746
X <sub>2</sub>	.552	.314	.237	1.761	.090
X <sub>3</sub>	.166	.021	.817	7.934	.000
X <sub>4</sub>	-.394	.213	-.195	-1.852	.076

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 7, maka dihasilkan persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = -4,148 - 0,064X_1 + 0,552X_2 + 0,166X_3 - 0,394X_4 \dots\dots\dots(2)$$

Nilai konstanta -4,148 memiliki arti apabila tingkat manajemen laba, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan adalah nol, maka nilai pengungkapan CSR adalah -4,148.

Nilai koefisien regresi manajemen laba adalah -0,064. Berarti ketika tingkat manajemen laba naik sebanyak 1 persen (variabel lain dianggap konstan), maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebanyak -0,064. Variabel manajemen laba pada Tabel 7 memperlihatkan nilai  $t = -0,327$  dan nilai  $Sig\ 0,746 > 0,025$  maka  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, variabel manajemen laba tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hasil ini didapat karena perusahaan masih bersifat ekonomis, yaitu mengeluarkan dana sekecil-kecilnya untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, sehingga perusahaan memiliki laba yang tinggi namun anggaran CSR-nya rendah (Suharto, 2007).

Nilai koefisien regresi kinerja keuangan adalah 0,552. Berarti ketika kinerja keuangan perusahaan naik sebanyak 1 persen (variabel lain dianggap konstan), maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebanyak 0,552. Variabel kinerja keuangan pada Tabel 7 memperlihatkan nilai  $t = 1,761$  dan nilai  $Sig\ 0,090 > 0,025$  maka  $H_2$  ditolak. Dengan demikian, variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hasil ini didapat karena sifat perusahaan yang masih ekonomis, ketika mendapatkan laba yang besar

perusahaan belum tentu mengalokasikan dananya untuk kegiatan sosial dan lingkungan (Purwanto, 2011).

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,166 memiliki arti apabila ukuran perusahaan naik sebanyak 1 persen (variabel lain dianggap konstan), maka pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebanyak 0,166. Variabel ukuran perusahaan pada Tabel 7 memperlihatkan nilai  $t = 7,934$  dan nilai  $Sig\ 0,000 < 0,025$  maka  $H_3$  diterima. Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Sejalan dengan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan (Sembiring, 2005). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Mahatma (2010) dan Purnasiwi (2011).

Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan adalah sebesar -0,394 memiliki arti apabila tingkat pertumbuhan perusahaan naik sebanyak 1 persen (variabel lain dianggap konstan), maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebanyak -0,394. Variabel pertumbuhan perusahaan pada Tabel 7 memperlihatkan nilai  $t = -1,852$  dan nilai  $Sig\ 0,076 > 0,025$  maka  $H_4$  ditolak. Dengan demikian, variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini didapat karena investor masih melihat kinerja jangka pendek perusahaan dan kurang memperhatikan pengungkapan sosial yang akan terlihat pengaruhnya pada kinerja perusahaan di masa depan, sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan masih relatif sedikit (Sari, 2012).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan CSR. Variabel lain, seperti manajemen laba, kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hasil ini didapat karena perusahaan masih bersifat ekonomis dan investor yang relatif hanya melihat kinerja jangka pendek perusahaan dan kurang memperhatikan pengungkapan sosial, sehingga ketika memperoleh laba, belum tentu perusahaan akan mengalokasikan dananya untuk program CSR.

Penelitian ini masih menggunakan indikator dari GRI versi 3.1 untuk menghitung *CSR Disclosure Index* (CSRI). Oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan indikator GRI versi terbaru saat ini, yaitu GRI versi 4.0.

Dalam perhitungan *CSR Disclosure Index* (CSRI), penelitian ini masih sebatas pada apakah perusahaan mengungkapkan indikator-indikator dalam pedoman GRI atau tidak. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih mendalam sampai sejauh mana perusahaan mengungkapkan karakteristik setiap indikator dalam pedoman GRI.

## **REFERENSI**

Alfian, Ahmad Hijri. 2013. Pengaruh Elemen Corporate Social Responsibility terhadap Rentabilitas (Studi pada Perusahaan Consumer Good's di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Chih, H. Shen C. dan F. Kang. 2008. Corporate Social Responsibility, Investor protection, and Earnings Management: Some International Evidence. *Journal of Business Ethics*: 79 Hal.179-198.
- Gayatri, Ida Ayu dan Made Gede Wirakusuma. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hackston, David dan Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.9 No.1: Hal. 77-108.
- Holme dan R. Watts. 2000. *GRI and ISO 26000: corporate social responsibility: making good business sense*. 20 September, 2013. <http://www.wbcsd.org/web/publications/csr2000.pdf>.
- Mubarak, Hafidz. 3 Desember 2014. Greenpeace: 45 Sungai di Kalimantan Berpotensi Rusak Akibat Limbah, (<http://www.kalbar.antaraneews.com>, diakses 3 Desember 2014).
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*. Vol.2 No.1.
- Mahatma, Angling Pian KS. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nugroho, M. Firmansyah Fuad Aji. 2011. Analisis Hubungan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*. Vol.1.
- Oktariani, Ni Wayan. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Skripsi*. Universitas Udayana.

- Pambudi, T. 2006. Perjalanan Si Konsep Seksi. *Majalah SWA 26 (XXI/19), 11 Januari*. Hal. 44-45.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Prior, Diego, Jordi Surroca dan Josep A. Tribo. 2007. Earnings Management and Corporate Social Responsibility. *Working Paper Business Economics Series, 06 September*. Hal 06-23.
- Purnasiwi, Jayanti. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol.8 No.1*.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*.Vol.1 No.1.
- Sembiring, Edy Rismanda. 2005. Perkembangan Corporate sosial Responsibility di Indonesia. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Terzaghi, Muhammad Titan. 2012. Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 2, No. 1.
- Ulfa, Maria. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- 
- Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Utami, Sri dan Sawitri Dwi Prastiti. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Th.16 No.1.
- Zahra, S.A., R.L Priem. dan A.A. Rasheed. 2005. The Antecedents and Consequences of Top Management Fraud. *Journal of Management 31*. Hal. 803-828.



www.idx.co.id. Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2008-2012. Diunduh 5 Mei 2014.